

## **BAB I**

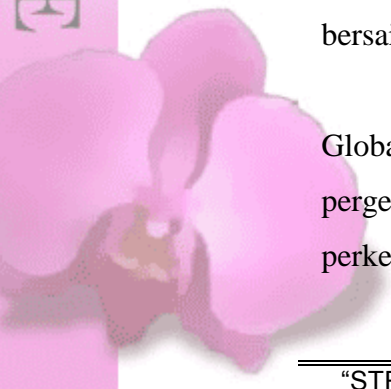
### **PENDAHULUAN**

#### ***1.1 Latar Belakang Masalah***

Fenomena yang terjadi di awal tahun 2016 yakni mulai diterapkannya Masyarakat Ekonomi Asean atau lebih *familiar* dengan sebutan MEA adalah suatu program/rencana yang telah disepakati bersama oleh negara-negara anggota ASEAN, salah satunya adalah negara Indonesia. Dimana MEA dilaksanakan untuk melakukan integrasi ekonomi secara global dengan cara melakukan *free trade*, diantaranya dengan adanya arus bebas barang, arus bebas jasa, arus bebas investasi, arus bebas modal, dan arus bebas tenaga kerja terampil. Arus bebas barang dilakukan dengan mengurangi tarif *ekspor* dan *import* hingga 5-0% artinya produk dari luar negeri bebas masuk kedalam pasar Indonesia dengan harga yang relatif bersaing dengan produk dalam negeri, dengan demikian diharapkan pemerintah mampu merangsang seluruh sektor industri untuk melakukan *ekspor* serta melakukan ekspansi Internasional.

Apabila seluruh industri menyadari adanya peluang dari *free trade*, maka industri dalam negeri mampu menembus pasar Internasional dengan memanfaatkan *eksport*, namun tidak hanya barang mentah saja yang di *ekspor* melainkan produk/barang yang sudah diolah. Dengan adanya *free trade* akan membuat produk dari luar negeri dengan mudah masuk ke dalam Indonesia serta akan terjadi homogenitas produk, dimana terdapat banyak *supply* yang bersaing di pasar Indonesia untuk merebutkan konsumen. Hal ini membuat industri dalam negeri harus memiliki keunggulan produk dan keunggulan bersaing untuk mempertahankan eksistensinya di era MEA.

Globalisasi membuat seluruh negara tidak ada batasan, menciptakan terjadinya pergeseran pola perilaku yang semakin dinamis didukung dengan perkembangan teknologi serta mulai diterapkannya MEA, ini menjadi suatu



peluang yang dapat dimanfaatkan oleh industri dalam negeri umumnya dan seluruh sektor perekonomian khususnya bagi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) untuk mempertahankan keberlangsungan bisnisnya. Industri dalam hal ini UMKM harus memahami keinginan serta kebutuhan konsumen, persaingan pun menjadi sangat ketat dan kompetitif. Dimana setiap orang menginginkan segala sesuatu yang cepat dan praktis, hal ini diiringi dengan perkembangan teknologi, serta aktivitas masyarakat yang semakin dinamis. Maka suatu hal yang praktis dan fleksibel sangat dibutuhkan bahkan menjadi prioritas di zaman milenium ini.

Berbagai lapisan masyarakat Indonesia dengan cepat mengikuti proses perubahan tanpa tahu dengan pasti apakah sudah sesuai dengan kebutuhan atau hanya mengikuti trend sesaat. Contohnya saja, belanja *online* sudah merambah seluruh Indonesia secara global. Sebagian orang melakukan belanja *online* karena membutuhkan suatu barang namun tidak memiliki waktu, adapun belanja *online* menurut (Kotler & Armstrong, 2007; Hawkins, Mothersbaugh & Best, 2007) memberikan banyak manfaat diantaranya kemudahan, kenyamanan, keamanan bertransaksi dan yang paling utama adalah kepraktisan bagi segenap khalayak yang disibukkan dengan berbagai aktivitas. Tidak hanya belanja saja yang bisa menjadi praktis dan mudah, produk makanan dan minuman pun saat ini berlomba-lomba dalam inovasi siap saji. Produk makanan dan minuman siap saji yang ditawarkan sudah beranekaragam rasa, bentuk, harga, yang tersebar di seluruh Nusantara. Adapun untuk memesan makanan dan minuman sangatlah mudah dan praktis, karena beberapa makanan dan minuman siap saji menyediakan layanan *delivery order*.

Salah satu industri minuman siap saji di Malang yaitu CitCat Ice Cream adalah sebuah UMKM yang mengelola produk minuman dalam bentuk *ice cream* sebagai produk utamanya. CitCat Ice Cream terus melakukan inovasi, diferensiasi, konsistensi, serta publikasi guna bertahan dan berkembang melewati tantangan dan hambatan dalam dunia usaha. Perubahan lingkungan



sekitar adalah suatu keadaan yang sangat sulit diramalkan, diperkirakan dan di pastikan di masa yang akan datang. Setiap industri memiliki faktor *internal* dan *eksternal* yang berbeda dengan industri yang sejenis, strategi yang dipergunakan tentunya akan berbeda-beda pula. Maka sangatlah perlu untuk mempelajari strategi bisnis agar mengetahui penerapan strategi yang tepat bagi suatu industri.

Persaingan industri tidak terlepas dari berbagai macam perubahan, yang bersumber dari lingkungan *Eksternal* maupun lingkungan *Internal*. Perubahan yang berpengaruh negatif merupakan gangguan bagi industri, sedangkan perubahan yang berpengaruh positif akan menunjang kelangsungan hidup suatu industri. Oleh sebab itu CitCat Ice Cream harus dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup industri tersebut, baik itu faktor *Eksternal* maupun faktor *Internal*. Strategi untuk menghadapi lingkungan *Eksternal* dapat di tetapkan dengan mengetahui apa yang menjadi ancaman (*Threats*) dan apa yang menjadi peluang (*opportunities*), evaluasi peluang dan ancaman mendorong industri untuk mengetahui peluang apa yang dapat dipergunakan dalam meningkatkan labanya, memenuhi kebutuhan konsumen yang dinamis, serta dapat mengurangi ancaman dari lingkungan luar yang akan mengganggu kinerja. Setelah mengetahui lingkungan *Eksternal* yang di hadapi, maka analisis lingkungan *Internal* perlu di lakukan guna mengetahui apa yang menjadi kekuatan (*Strengths*) dan apa yang menjadi kelemahan (*Weakness*). Evaluasi kekuatan dan kelemahan akan mendorong kearah perbaikan dan peningkatan kekuatan, oleh karena itu dibutuhkan metode yang dapat mengukur serta mengidentifikasi peluang, hambatan serta dapat mengevaluasi kekuatan dan kelemahan. Dengan demikian industri dapat beradaptasi dengan lingkungan, sehingga upaya untuk mencapai tujuan senantiasa tercapai.

Metode yang tepat digunakan yaitu analisis SWOT, hasil dari analisis SWOT ini akan dijadikan bahan rekomendasi dalam melakukan manajemen aset pada CitCat Ice Cream. Selain menggunakan analisis SWOT, digunakan pula



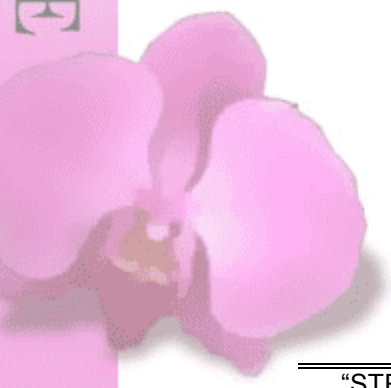
metode BSC (*Balanced Score Card*) untuk mengukur kinerja UMKM secara menyeluruh melalui 4 perspektif, yakni perspektif keuangan, perspektif kepuasan pelanggan, perspektif bisnis internal, perspektif pertumbuhan dan pembelajaran. Menurut Dr. A. Gima Sygiana manajemen aset adalah ilmu dan seni untuk memandu pengelolaan kekayaan yang mencakup proses merencanakan kebutuhan aset, mendapatkan, menginventarisasi, menilai, mengoperasikan, memelihara, membaharukan atau menghapuskan hingga mengalihkan aset secara efektif dan efisien. Aset dibagi dalam 2 bentuk yaitu aset berwujud (mesin, kendaraan, bangunan,SDM dll), aset tidak berwujud(hak cipta, hak paten, dll) Sugiama (2013:24-25). Sehingga manajemen aset sangat penting dilakukan pada sebuah industri guna *maintenance* keberlangsungan bisnis, kemudian disusunlah strategi.

Dalam buku berjudul ‘Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis’ strategi ada 3 macam, yaitu strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis. Dari beberapa penjelasan tersebut, peneliti mencoba melakukan penelitian bagaimana cara melakukan alokasi investasi yang baik dan tepat berdasarkan analisis SWOT dan metode BSC pada CitCat Ice Cream yang dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor di dalamnya. Maka pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah “STRATEGI ALOKASI INVESTASI BERDASARKAN ANALISIS SWOT DAN METODE BSC”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dikemukakan pokok permasalahan yaitu ;

1. Bagaimana kondisi UMKM CitCat Ice Cream berdasarkan Analisis SWOT ?
2. Bagaimana mengukur kinerja UMKM CitCat Ice Cream berdasarkan pendekatan BSC ?



3. Bagaimana menentukan strategi alokasi investasi yang tepat pada UMKM CitCat Ice Cream?

### ***1.3 Tujuan Penelitian***

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan yang telah dijabarkan dalam pendahuluan dan rumusan masalah, diantaranya sebagai berikut ;

1. Mendiskripsikan kondisi UMKM CitCat Ice Cream berdasarkan Analisis SWOT
2. Mengukur kinerja UMKM CitCat Ice Cream dengan pendekatan BSC
3. Memberikan solusi / usulan strategi alokasi investasi yang tepat pada UMKM CitCat Ice Cream

### ***1.4 Manfaat Penelitian***

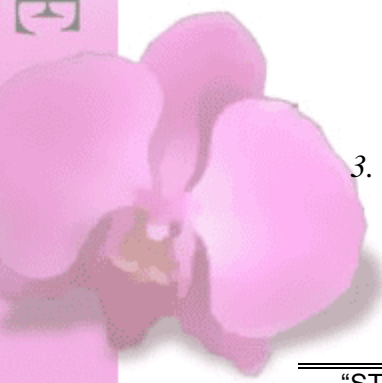
#### ***1. Bagi Penulis***

Sebagai sarana mempraktikkan ilmu dan teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan, serta menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai penerapan Analisis SWOT dan pengukuran kinerja menggunakan BSC dalam dunia kerja.

#### ***2. Bagi Industri***

Dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan, sebagai bahan evaluasi kinerja yang dianggap penting, serta rekomendasi untuk melakukan strategi alokasi investasi yang tepat berdasarkan Analisis SWOT dan pendekatan BSC.

#### ***3. Bagi Masyarakat***



Sebagai sumber referensi dan masukan bagi penelitian selanjutnya dengan obyek maupun masalah yang sama dan mengembangkan penelitian dimasa mendatang, serta dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan dan memperluas wawasan.

